

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasar pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi orang tua pada pendidikan anak usia dini di keluarga buruh pemetik teh di daerah terpencil Dusun Cisoka Desa Citengah sebagai sebuah motivasi atau *education as motivation*. Motivasi tersebut terlahir dari *parental perception* atau pandangan orang tua yang terbentuk oleh nilai agama, ekonomi dan nilai sosial budaya. Nilai-nilai tersebut diajarkan kepada anak dalam aktivitas sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan orang tua. Orang tua berpandangan bahwa agama sebagai titik tolak pendorong pendidikan, pendidikan sebagai motivasi pendorong kemajuan ekonomi. Dalam praktik pendidikannya kegiatan pembiasaan dan tauladan terlihat lebih dominan dilakukan sebagai strategi utama orang tua dalam mendidik. Pandangan mereka terhadap kehadiran seorang anak didominasi kuat oleh nilai - nilai agama dan ekonomi yang kemudian ditransfer melalui nasehat yang didukung oleh tindakan nyata/teladan.
2. Ditengah keterbatasan wilayah dan keterbatasan ekonomi *parental beliefs* (keyakinan orang tua) juga menjadi motivasi dalam pendidikan anak sehingga bagi orang tua menabung melalui *beas perelek* merupakan sebuah upaya dalam memenuhi *life-cycle needs* salah satunya guna menunjang proses pendidikan anak. Ditengah kesibukan mencari nafkah para orang tua menjadikan *daily domestic activities* sebagai wadah dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam proses pendidikannya orang tua cenderung mengandalkan kemampuan alamiah tanpa adanya pemahaman tentang metode pembelajaran anak pada umumnya, namun tanpa mereka sadari dari pengalaman alamiahnya tersebut mereka mendidik anak-anaknya melalui pembelajaran kontekstual seperti mengajak anak memasak, mencuci, berkebun, bermain *loose part* dan pergi ke bukit atau ke hutan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran anak di Dusun Cisoka

menjadi lebih kongkrit, bermakna dan kontekstual. Orang tua menjadikan *pepatah* dan *pamali* sebagai standar nilai dalam mendisiplinkan anak dan konsep *tritangtu* yang merupakan azas dalam budaya Sunda yang dijadikan sebagai cara pandang mereka dalam mendidik anak. Pendidikan diupayakan sebagai penguat budaya yang dihidupkan melalui peran dan fungsi rukunan adat *Nabawadata* sebagai lembaga adat desa yang salah satu fungsinya yaitu berupaya melahirkan generasi yang mampu menjaga kelestarian alam. Kesibukan orang tua berkutat dalam pemenuhan ekonomi menjadikan mereka memanfaatkan *moment* dengan baik untuk memberikan perhatian dan mendampingi proses belajar anak. Selain itu, orang tua juga berkeyakinan walaupun mereka sudah berusaha dengan keras dalam mendidik anak namun, tidak akan berhasil apabila Allah tidak meridhoinya. Sehingga mereka meyakini bahwa pendidikan anak harus disertai dengan memanjatkan doa dan menjaga lisan.

3. *Parental involvement* yang merupakan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan yang terlahir dari energi *self reflection* orang tua. *Self reflection* inilah yang menjadi motivasi para orang tua untuk meningkatkan standar diri mereka sebagai orang tua. Memperdalam ilmu keagamaan merupakan standar yang terus ingin dicapai orang tua guna pendidikan anak-anaknya. Dalam melakukan proses pendidikannya orang tua juga melibatkan keluarga besar dan masyarakat setempat. Nenek, kekek, paman, bibi, uwa maupun tetangga yang sudah mereka anggap sebagai bagian dari keluarga besar yang ikut serta dalam membantu proses pendidikan anak. Hal inilah yang turut memperkuat proses pendidikan anak di Dusun Cisoka di mana sistem kekerabatan yang erat menjadikan pendidikan anak sebagai sebuah tanggung jawab bersama.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi ini merujuk pada pemaknaan dan penafsiran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang dilakukan serta memberikan saran-saran yang dapat digunakan yang berdasar pada hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diusulkan kepada berbagai pihak seperti orang tua, pembuat kebijakan, organisasi kemasyarakatan, masyarakat, dan kepada peneliti lain yang tertarik untuk menindaklanjuti penelitian yang sudah dilakukan. Hal tersebut akan dijelaskan lebih detail berikut ini:

a. Orang Tua

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini, orang tua dapat saling bertukar pengalaman dengan orang tua lainnya dan mencari solusi bersama atas persoalan yang dihadapi dalam pendidikan anak dalam keluarga. Dengan demikian diharapkan orang tua lebih memiliki afeksi diri yang positif guna menghindari kecemasannya dalam praktik pendidikannya di dalam lingkungan keluarga mereka.

Orang tua diharapkan menyadari bahwa *local wisdom* memiliki nilai luhur yang positif terhadap proses pendidikan anak sehingga hal ini harus dijaga dari generasi ke generasi agar tidak tergerus oleh jaman.

b. Pembuat Kebijakan dan Organisasi Masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membuka pandangan banyak pihak seperti instansi pemerintah, organisasi masyarakat dan lembaga PAUD untuk melihat dan mempertimbangkan berbagai faktor eksternal keluarga dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini secara lebih luas. Diharapkan agar pemerintah memastikan adanya kesetaraan dalam setiap kebijakan, agar setiap anak di Indonesia berkesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan tak hanya memperhatikan fasilitas sekolah saja, namun turut menstimulasi peran keluarga yang menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak.

Pemerintah desa dapat berperan melalui dana desa untuk menginisiasi dan juga mengusulkan kepada pihak kecamatan dan kabupaten untuk membantu

memberikan layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Dusun Cisoka dengan melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ataupun pihak swasta untuk turut mendukung pengadaan layanan PAUD darurat di Dusun Cisoka dengan turut mempertahankan *local wisdom* yang ada di wilayah tersebut.

c. Masyarakat

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini, masyarakat dapat melihat dengan lebih baik dan tidak selalu memberikan pandangan negatif terhadap suatu kelompok masyarakat tertentu terkait status yang dimilikinya. Dengan demikian berbagai narasi sumbang tentang keluarga dengan status ekonomi rendah yang umum dibuat oleh kelompok dominan yang tidak banyak berinteraksi secara langsung dengan kemiskinan akan menjadi lebih minim. Karena ternyata tidak selamanya keadaan ekonomi yang minim dalam suatu keluarga menjadikan mereka acuh terhadap pendidikan anak - anaknya.

Masyarakat sebagai suatu komunitas dapat menjadi wadah bagi orang tua dalam berkomunikasi terkait penguatan *local wisdom* dan pendidikan anak usia dini dalam keluarga masing-masing sehingga orang tua dapat belajar dari orang tua lain dan menjadi fasilitator untuk proses belajar orang tua lainnya yang saling memberi teladan pada semua yang ada dilingkungan sekitar sehingga bisa mengubah praktik pendidikan dalam keluarga menjadi lebih baik dengan tetap mengutamakan nilai-nilai agama dan budaya.

d. Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini terbatas hanya pada praktek pendidikan anak usia dini dalam keluarga buruh pemetik teh di masyarakat Sunda yang memiliki keterbatasan ekonomi di sebuah dusun terpencil di pedesaan yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji dengan metode penelitian yang berbeda, aspek yang berbeda ataupun karakteristik lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana orang tua menjalankan proses pendidikannya pada anak usia dini dalam keluarga mereka.